PERUBAHAN SOSIAL MELALUI BANK SAMPAH

(Studi Kritis terhadap Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Sosiologi

OLEH :
SRI MUHAMMAD KUSUMANTORO
NIM 07720002

PEMBIMBING :
SULISTYANINGSIH, S.Sos, M.Si

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Sri Muhammad Kusumantoro

Nomor Induk : 07720002

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat di ketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 21 Juni 2011

Yang Menyatakan,

Sri Muhammad Kusumantoro

Nim. 07720002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi / Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Sri Muhammad Kusumantoro
NIM : 07720002
Judul Skripsi : ***GERAKAN SOSIAL MELALUI BANK SAMPAH: Studi Kritis Terhadap Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta.***

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2011
Pembimbing

SULISTYANINGSIH,S.Sos,M.Si
NIP. 19761224 200604 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/395.a./2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERUBAHAN SOSIAL MELALUI BANK SAMPAH : STUDI KRITIS TERHADAP BANK SAMPAH GEMAH RIPAH DI DUSUN BADEGAN, BANTUL YOGYAKARTA.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Sri Muhammad Kusumantoro

NIM : 07720002

Telah Dimunaqasyahkan pada : Jum`at, 24 Juni 2011

Dengan nilai : 88 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si

NIP: 19761224 200604 2 001

Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si

NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji II

Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si

NIP. 19750321 200604 1 001

Yogyakarta, 1 Juli 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN

Prof. Dr. Dudung Abdurahman,M.Hum

NIP. 19630306 198903 1 010

Halaman Motto

"Jika sesuatu dapat dikerjakan sekarang, mengapa harus menunggu besok untuk dapat mengerjakannya"

By : My self

ω

"Apapun yang terjadi hidup harus terus berjalan, karena kenyataan bukanlah seperti apa yang kita inginkan , tetapi kenyataan adalah seperti apa yang kita jalani"

By: My self

ω

"Aku bukan aktifis lingkungan, tetapi aku memiliki kesadaran ekologis, Kalau lingkungan terus menerus rusak , Maka berakhir pula kehidupan sosial kita..."

By : Rahmad K. Dwi Susilo

ω

Halaman Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk
Ayahanda dan Ibundaku yang selalu
rela berkorban untukku, dan tanpa
henti mendukung di setiap langkah
kebaikanku,
juga kepada Kakak serta Adikku
yang senantiasa berbagi kisah dalam
suka maupun duka

CB

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم

الحمد لله حمد اشاكرين, واشهدان لااله الاالله وحده لاشريك له اله الاولين والاخرين, واشهدان محمدا عبده ورسوله خيرة المختارين, اللهم صل على سيدنا محمد صلى الله عليه وعلى اله اجمعين, اما بعد:

Tiada kata yang pantas diucapkan selain ucapan *Alḥamdulillāh* sebagai ungkapan rasa syukur yang tiada henti-hentinya ke hadirat Allah Subḥanallahuwata`ala. Di mana telah menumpahkan rahmat, hidayah, beserta *blink-blinknya* dari awal hingga akhir sehingga penyusun dapat menyelesaikan dengan selamat sentosa sebuah syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan juga kepada sang Nabi Revolusioner Nabi Agung Muhammad SAW serta para sahabat sahabatnya, karena lewat safa`atnya telah membawa dan membumikan sebuah petunjuk yang kini dapat menjadi pedoman kita menuju ke jalan yang lurus dan telah me*rising*kan menuju zaman yang terang benderang.

Adapun di dalam penyelasaian penelitian dan penyusunan skripsi ini, tentunya penulis tidaklah sendirian, sebagai makhluk sosial pastinya terdapat pihak-pihak yang turut membantu dalam kelancaran sehingga selesailah skripsi tersebut di dalam setumpuk lembaran kertas bercetak yang tertata ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang paling pertama tanda terima kasihku saya haturkan kepada **ALLAH** *ya rahman ya rohiim* , tanpa bantuan dan perlindungan Nya, dan tanpa ridho Nya pun, sebaik apapun manusia tersebut tidak akan bisa membantu menyelesaikan kegiatan dan laporan ini.

2. Berikutnya *my love* kedua **ORANG TUAKU**, kedua orang tuaku yang selalu mensupport habis-habisan, tiada hentinya doaku terpanjat serta tanda terima kasih anakmu ini untuk engkau wahai Ayah dan Ibu, karena engkaulah aku di sini dan menyelesaikan ini. Tak lupa kepada Kakakku dan Adikku (Mas Usman dan Dik Faiz), terima kasih atas dukungan, bantuan, hiburan, serta kegembiraan yang selalu kalian hadirkan tiap harinya, *love u all.*

3. Berikutnya yang terhormat kepada Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Yang Terhormat bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Yang terhormat Ibu Sulistyaningsih S.Sos, M.Si selaku pembimbing, penyusun haturkan terima kasih atas segala pengarahan, kesabaran, dan pengertiannya dalam bimbingan selama ini (semoga tidak merepotkan (>,<))

6. Berikutnya, kepada Bpk Dadi Nurhaedi dan Bpk. Syarifuddin Jurdi selaku penguji skripsi saya, terima kasih, (maaf ya pak, pas munaqosah agak *ngeyel* ☺)

7. Terima kasih juga untuk seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta para staff Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Terima kasih juga kepada Pak Abi (Dr. Abdullah Sumrahadi), yang jauh-jauh di negeri orang sono, bersedia untuk sharing dan berbagi keilmuan yang dimiliki untuk menyempurnakan skripsi ini, matur nuwun.

9. Terima kasihku untuk teman-teman seperjuangan SOSiOLOGi-2007, selama hampir empat tahun kita *runtang-runtung* bersama dalam suka maupun duka*, gokil-gokilan* bersama (haduh...). Special thanks for *my best friend; Mament (Firman), Aris, (buat kalian trims banget selalu terbuka untuk sharing, serta kost kalian untuk aku singgahi he..he..) Ayu' (matur nuwun sanget bersedia nemenin saat ke lokasi, juga bantuan-bantuan lainya he..he..), Tommy, Hamdan, Fian, Osnen, Fafa, Ruly, Hany, Nisa, Sinchan, Malik* Terima kasih atas support kalian (thanks mau datang pas munaqosah), kita telah bersama-sama mengarungi perjalanan mencari ilmu, pusing-pusing ria di ruang skripsi (he...he...he..) *i never forget it, and i never forget you all* !!! . Tidak lupa buat Mbak Rumi, thanks telah nganterin ke BAPEDA (beneran aku nggak tau tempatnya), beserta bantuan – bantuane (mulai dari laptop, info dll) he..he... ,juga kepada temen-temen Mbak Rumi SOS`06 yang satu perjuangan, kaya` Mbak Uthe, Mbak Anggy, dan yang laen juga, *xie-xie !!*

10. Thank juga buat, PUTRA HONA, telah bersedia mengantarku ke Bank Sampah yang di Prawirodirjan, dari sanalah aku menemukan jalan untuk Menyelesaikan skripsi ini, (thanks mament!!)

11. Special thank juga buat buat Mbak ZAKI NUR HASANAH (bocah Syari`ah), aku ucapkan terima kasih, matur nuwun sanget Mbak Yu, sungguh bantuanmu sangat berarti bagiku (*hasyah* !) , memang Tuhan telah menakdirkan dikau untuk membantu daku. (*from* klaten *to* Bantul) , thanks telah mengantarkan ke Bank Sampah (jauh bener bo...) sekali lagi terima kasih.

12. Terima Kasih buat Mbak Yuni Bank Sampah, karena sangat terbuka menerima dengan ramah dan hangat. Terima kasih juga kepada Pak Bambang Suwerda, Mas Bimo, Bu Wido, Bu Sri, Pak Nur, dan seluruh warga Badegan Rt 12, matur nuwun.

13. Tak lupa juga, especially thanks for : my pertable MP3, yang selalu setia menemaniku mencuri suara (merekam maksudnya) di dalam penelitian, tak lupa especially thanks for : SUPER JUNIOR, SS501, SNSD, CN BLUE, A'ST`1, WONDER GIRL, T-MAX and Ost-Ost k-drama lainya, biarpun gak mudeng apa yang kalian nyanyiin, tapi lagu yang kalian lantunkan *trully* menghiburku selalu ketika aku dalam keadaan letih, lemah, lesu, lelet, lunglai, males, ngantuk, gondok, sebel, BeTe, dan Strezz ngutak-atik ni skripsi di depan kompie. Aku doakan semoga album kalian tambah laku di sana !!! **감사합니다 !!!** (Kamsahamnida !!)

Tak lupa, terima kasih juga kepada semua pihak-pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, tersirat maupun tersurat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Penyusun menyadari bahwa dalam proses penelitian untuk skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penyusun sangat berterima kasih atas kritik dan saran untuk perbaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfa'at khususnya bagi penyusun, serta pembaca dan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pembaharuan keilmuan Sosiologi Integratif-interkonektif kedepan. Semoga Ridha Allah SWT senantiasa menyertai kita. *Amin*…

Yogyakarta, 5 Sya`ban 1432 H
07 Juli 2011 M

Penyusun

Sri Muhammad Kusumantoro
NIM : 07720002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI iii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR SINGKATAN xvi

ABSTRAK xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Kegunaan Penelitian 9

E. Tinjauan Pustaka 9

F. Kerangka Teori 11

G. Metode Penelitian 16

H. Teknik Pengumpulan Data 17

I. Teknik Analisa Data 18

J. Sistematika Pembahasan 20

BAB II BANK SAMPAH PROFILE, SEJARAH, DINAMIKA DAN PROSES PENABUNGAN 21

A. Profile Umum Wilayah Penelitian 21

1. Kondisi Monografi 22

2. Kondisi Sosial Rt 12 26

B. Sejarah dan Dinamika Bank Sampah di Dusun Badegan 27

1. Deskripsi Bank Sampah 27

2. Awal Mula Terbentuknya Bank Sampah 30

3. Visi dan Misi Bank Sampah 34

4. Tujuan dan Manfaat Dibentuknya Bank Sampah 34

5. Struktur Kepengurusan 36

6. Sumber Dana 37

7. Jumlah Nasabah 38

8. Hambatan-hambatan 39

C. Proses Pelaksanaan Penabungan Sampah 42

1. Sistem Individual 42

2. Sistem Komunal 45

BAB III BANK SAMPAH, FAKTOR KEMUNCULAN SERTA PROSES SEBUAH DEKONTRUKSI 48

A. Faktor-faktor yang Melatar Belakangi Munculanya Bank Sampah 48

1. Faktor Internal 49

2. Faktor Eksternal 50

B. Faktor Kunci yang melatar Belakangi Kemunculan Bank Sampah 51

C. Proses Dekontruksi Pemikiran Baru Terhadap Masyarakat 5

BAB IV IMPLIKASI PROGRAM KEGIATAN BANK SAMPAH TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL 70

A. Dampak Kemunculan Bank Sampah 70

1. Dampak Ekologis 70

2. Dampak Ekonomi 73

3. Dampak Sosial 74

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Sampah 76

BAB V PENUTUP 77

A. Kesimpulan 77

B. Rekomendasi 79

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Bank Sampah Gemah Ripah Tampak Depan 21
2. Hasil Kerajinan Warga dari Olahan Sampah Plastik 31
3. Struktur Pengelola Bank Sampah 36
4. Proses Penabungan Sampah 43
5. Tong-tong Sampah Pemilah 46
6. Skema Persebaran Tujuan Bank Sampah 61
7. Tong Komposter di RT 12 71
8. Hasil Kerajinan Olahan Plastik Bekas Bungkus Minuman 74

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel Halaman

1. Jumlah Penduduk Berdasar RT 23
2. Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Kelamin 23
3. Mata Pencaharian Penduduk Badegan 24
4. Jumlah Penduduk Memurut Pemeluk Agama 25
5. Jadwal Pengajian Rutin Warga Badegan 26
6. Data Nasabah Dusun Badegan 38
7. Data Nasabah Bank Sampah Gemah Ripah 39

DAFTAR SINGKATAN

3R	: *Reduce, Reuse, Recycling*, (mengurangi,menggunakan kembali,mendaur ulang)
BENGKELKESLING	: Bengkel kerja kesehatan Lingkungan (sebelum di ganti BKKL)
BKKL	: Bengkel Kerja Kesehatan Lingkungan
BLH	: Badan Lingkungan Hidup
MARKOSAM	: Masyarakat Korban Sampah
PemDa	: Pemerintah Daerah
PKK	: Praktek Kerja dan Ketrampilan
Q.S	: Qur`an Surat
RT	: Rukun Tetangga
SAW	: *Sholallahu `alaihi wassalam*
SWT	: *Subhanallahu wata`ala*
THR	: Tunjangan Hari Raya
TPA	: Tempat Pembuangan Akhir
TPS	: Tempat Pembuangan Sementara

ABSTRAK

Berbicara masalah lingkungan tentu harus juga membicarakan untuk siapa lingkungan itu diciptakan, yaitu manusia. Manusia adalah makhluk Tuhan yang potensial, selain mempunyai sisi individual ketika berhadapan dengan Tuhan, juga memiliki sisi sosial, terkait hubungannya dengan sesama manusia, alam sekitar termasuk hewan, benda mati dan tumbuhan. Manusia diberikan kebebasan untuk menentukan dirinya dan apa yang ia lakukan dengan konsekuensi apa yang ia lakukan memiliki sebuah pertanggungjawaban. Hak yang di beri Allah *(khalifah)* kepada manusia tersebut berguna untuk menjaga alam dan apa-apa yang ada di bumi untuk dijaga.

Perubahan lingkungan yang mengarah kepada rusaknya lingkungan hidup menandakan bahwa manusia tidak lagi bijak dalam memanfaatkan alam, salah satunya masalah sampah yang di angkat dalam skripsi ini Tidak sedikit kota-kota besar yang selalu dipentokkan dengan masalah sampah. Mulai dari tempat pembuangan akhir yang sudah terlalu penuh, hingga pencemaran tiga kawasan yaitu tanah, air dan udara. Selama ini penanganan sampah hanya bersifat kumpul-angkut-buang, dan belum ada penerapan solusi yang mumpuni untuk menjawab masalah tersebut, tetapi berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di Dusun Badegan RT 12, Bantul, Yogyakarta. Lewat konsep Bank Sampah masyarakat mengolah sendiri sampah mereka dengan sistem 3R (*reduce, reuse, recycling*). Memungkinkan secara mandiri warga memanfaatkan sampah mereka kembali, dan mengolah sampah mereka lewat Bank Sampah.

Berangkat dari latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menjawab tentang latar belakang munculnya Bank Sampah serta dampak apa yang diakibatkan dari kemunculan tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Masyarakat Aktif milik Amitai Etzioni, karena teori ini relevan untuk mengkaji fenomena Bank Sampah. Di mana Bank Sampah sendiri muncul dari masyarakat, dikelola dan hasilnya pun kembali ke masyarakat, selain itu melihat bahwa Bank Sampah merupakan sebuah gerakan perubahan sosial kemasyarakatan. Jenis Metode penelitian yaitu kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu observasi,wawancara serta dokumentasi. Setelah data terkumpul data dianalisis secara deskriptif-ekplanatif, yaitu metode analiasis data dengan menuturkan, mengambarkan sesuai apa yang di lapangan serta menjelaskana apa yang di dapat tersebut secara lebih terarah. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa hal-hal yang mempengaruhi kemunculan Bank Sampah adalah,(1) permasalahan sampah itu sendiri, (2) munculnya BKKL,(3) solidaritas warga,semangat paska gempa.Selain itu faktor kunci yaitu adanya aktor yang mempengaruhi, memiliki pengetahuan tentang masalah lingkungan di mana aktor tersebut juga memiliki tujuan untuk membenahi masalah lingkungan lewat menggerakan warga sekitar.

Satu hal yang menarik lagi adalah lewat Bank Sampah ternyata mampu membawa perubahan – perubahan baik secara indrawi maupun intelektual kepada warga dusun Badegan dan yang lainya. Disadari maupun tidak, Bank Sampah adalah sebuah tindakan kolektif dari masyarakat aktif, masyarakat yang menjawab permasalahan mereka, yang dalam kasus ini adalah sampah.

Kata kunci : lingkungan, sampah, masyarakat aktif, perubahan sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas keberadaan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT untuk hidup di bumi adalah sebagai Khalifah. Khalifah mengandung arti sebagai pemelihara, tegasnya manusia telah ditunjuk dan diberi mandat sebagai pemegang amanat Allah SWT untuk menjaga, memelihara dan memberdayakan alam semesta[1]. Hal ini berbanding lurus dengan kenyataan bahwa kelangsungan hidup manusia tidak bisa lepas dari dukungan alam. Bentuk interaksi harmonis yang terjadi antara alam dengan penghuninya merupakan sebuah bentuk interaksi yang saling mempengaruhi di mana hubungan timbal balik ini guna menjaga sebuah eksistensi serta keseimbangan alam.

Di dalam hubungan timbal balik antara lingkungan dengan manusia, terdapat sebuah pola aksi di mana lingkungan memiliki pengaruh atas budaya serta perilaku manusia dan di dalam waktu yang sama pula, manusia juga mempengaruhi akan perubahan – perubahan lingkungan[2]. Bahwa apa yang alam lakukan terhadap manusia merupakan bentuk akumulasi historis perlakuan manusia terhadap alam. Secara normal alam dapat memulihkan ekosistemnya sendiri secara alami, tetapi jika dalam akumulasi sejarah terdapat perlakuan manusia berupa gangguan terhadap alam dan lingkungan, dan gangguan tersebut

[1] Alie Yafie, *"Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*",Jakarta: Yayasan Amanah & Ufuk Press, 2006. hlm 175-176.

[2] Rahmad K.Dwi Susilo, *"Sosiologi Lingkungan*",Jakarta: Rajawali Press,2009. hlm.47.

melampaui kemampuan alam untuk memulihkan diri secara alami maka terjadilah masalah lingkungan hidup[3].

Hal ini juga disinggung dalam surat Firman Allah :

> *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"* [4].

Bahwa apa yang terjadi di dalam muka bumi ini adalah tanggung jawab manusia, tentu kodrat sebagai khalifah adalah menjaga dan memanfaatkan. Melihat perubahan yang mengarah pada kerusakan di bumi menunjukkan manusia kebanyakan lalai terhadap tugasnya. Seperti yang dikutip dalam Tafsir Al-Azhar[5], nampaknya berbagai kerusakan di bumi tersebut muncul bilamana hati manusia telah rusak karena niat mereka telah jahat, kerusakan pasti timbul di muka bumi karena hati manusia membekas pada perbuatanya.

Perubahan lingkungan tentu berbanding lurus dengan perkembangan kehidupan manusia, yang mana perubahan lingkungan dewasa ini lebih mengarah kepada munculnya permasalahan lingkungan. Seperti *Global Warming* , hutan gundul, punahnya hutan Bakau, kekeringan, serta pencemaran. Salah satu permasalahan lingkungan yang sangat pelik penanganannya ialah permasalahan sampah. Sedikit banyaknya sampah ini sangat dipengaruhi oleh tingkat jumlah penduduk, pola konsumsi , gaya hidup, serta tingkat ekonomi masyarakat. Bahkan sampah yang sudah menjadi masalah sendiri itu pun turut menimbulkan

---

[3] Harun M.Husein, *"Lingkungan Hidup, Masalah,Pengelolaan Dan Penegakan Hukumnya*" Jakarta:Bumi Aksara, 1995. hlm.17.

[4] Qur`an Surat Ar-Ruum (30) : 41

[5] Baca lebih lanjud Hamka, *"Tafsir Al –Azhar* ", Surabaya:Yayasan Latimojong, 1982. hlm. 120.

permasalahan baru, seperti munculnya perubahan sosial dan lingkungan, seperti pencemaran air, tanah dan udara, munculnya TPA (Tempat Pembuangan Akhir), kemudian banjir dan bahkan *slums area*[6] .

Survey yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup pada 26 kota di Indonesia pada tahun 2009[7] menunjukkan bahwa sampah pada kota-kota tersebut hanya 5% yang diolah , 20 % pergi ke sungai dan ke laut dan sisanya lari ke TPA. Selain itu masalah sampah yang dihadapi oleh kota-kota besar tersebut membuat kewalahan dalam penanganannya, di mulai dari Jakarta , terkumpul ± 6500 ton sampah tiap hari. Sampah ini berefek kepada *membeludaknya*[8] sampah di TPA-TPA, sehingga salah satu bentuk residu tersebut terpaksa dibuang ke daerah tetangga[9] (baca:luar kota Jakarta). Kemudian kota Surabaya, kota ini menghasilkan 1.283 ton sampah /hari yang berakibat TPA Bawono yang menjadi pusat pembuangan diprediksikan akan penuh pada tahun 2014 dan bisa semakin cepat. Di sisi lain pemerintah setempat "pusing" mencari tempat baru untuk menggantikan TPA tersebut[10]. Kemudian Kota Bandung, setiap

---

[6] *Slums area* atau kawasan kumuh merupakan kawasan dengan tingkat kepadatan populasi tinggi di sebuah kota yang umumnya dihuni oleh masyarakat miskin. Di mana kawasan tersebut identik dengan kotor dan masalah sanitasi. Lebih jauh pembahasan lihat M.Tahlah dan Achmad Mufid, *"Fiqih Ekologi",* Yogyakarta: Total Media, 2008. hlm.114-115

[7] Penuturan Asisten Deputi Peningkatan Peran Masyarakat Kementrian Lingkungan Hidup Sony Tri Bangun Laksono, baca lebih lanjud " Pengolahan Sampah belum Sukses". http://megapolitan.kompas.com/read/2010/11/01/15163634/Pengolahan.Sampah.Belum.Sukses.htm, diambil tanggal 9 Maret 2011.

[8] Dalam KBBI membeludak mempunyai arti meluap, atau terlalu penuh.

[9] Baca lebih lanjud dalam artikel " Pengolahan Sampah Indonesia",http://www.iec.co.id/berita/pengelolaan-sampah-di-indonesia, serta dalam artikel " Penataan Sampah Butuh Pengaturan Tata Ruang", http://kesehatan.kompas.com/read/2009/09/30/07140628/Penataan.Sampah.Butuh.Pengaturan.Tata.Ruang, di ambil tanggal 9 Maret 2011.

[10] Baca lebih lanjud artikel " Kehabisan TPA Surabaya Terancam Sampah", http://kompas.com/read/ 2009/02/25/ 11311278/kehabisan.tpa.surabaya.terancam.sampah. di ambil tanggal 9 Maret 2011.

hari menghasilkan 1.200 ton sampah, yang mana nasib kota Bandung hampir sama dengan kota Surabaya yang kehabisan lahan di TPA[11].

Menilik akan sampah sendiri, bentuk dan macam sampah yang dihasilkan oleh masyarakat ternyata tergantung pada tingkat sebuah peradaban masyarakat itu sendiri, seperti kota dan desa. Sebelum mengenal teknologi serta sedikitnya pengaruh perkembangan industri yang masuk di suatu daerah, limbah yang dihasilkan oleh kegiatan masyarakat pada umumnya bersifat organik[12]. Selain itu tingkat keadaan sosial ekonomi sebuah masyarakat pun juga ternyata turut mempengaruhi, semakin tinggi tingkat ekonomi sebuah keluarga, seseorang atau sekelompok masyarakat, maka kualitas sampah yang dibuang semakin bersifat tidak dapat membusuk atau non organik. Hal ini berefek kepada tidak dapat diuraikannya sampah tersebut oleh alam dan mengkibatkan bertambahnya *volume* dan jenis sampah di suatu daerah[13]. Ini akan sangat terlihat pada masyarakat yang tinggal di kota *(urban*).

Kota merupakan sebuah lingkungan buatan, lingkungan yang terbentuk atas upaya manusia dalam mengembangkan teknologi dengan memanfaatkan sumber daya untuk memfasilitasi aktifitasnya baik di bidang sosial maupun ekonomi[14]. Tentunya dukungan serta upaya masyarakat yang ada di dalamnya sangat dituntut untuk menjaga lingkungan, mengingat alam sudah tidak bisa

---

[11] Baca lebih lanjud artikel " Pengolahan Sampah belum Sukses". http://megapolitan.kompas.com/read/2010/11/01/15163634/Pengolahan.Sampah.Belum.Sukses.htm, diambil tanggal 9 Maret 2011.

[12] Wisnu Arya Wardana, *"Dampak Pencemaran Lingkungan"*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004. hlm 99.

[13] Baca lebih lanjud, Juli Sumirat Slamet, *"Kesehatan Lingkungan*", Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004 .hlm. 154.

[14] Booklet Statistik Lingkungan Hidup Provinsi DIY tahun 2005. PDF.

mengitervensi jauh. Dalam perkembangannya muncul Badan – badan yang di munculkan Pemerintah untuk menangani permasalahan serta untuk menjaga stabilitas. Seperti Dinas Kebersihan Kota yang membantu masyarakat untuk mengelola sampah mereka. Tetapi kemudahan yang diberikan kota tersebut juga mengakibatkan masyarakat lebih bergantung pada Dinas, masyarakat menyerahkan urusan sampah kepada Dinas Kebersihan lewat petugas kebersihan yang mengurusi sampah. Hanya dengan membayar iuran , bagaimana nasib sampah nantinya sudah diserahkan sepenuhnya kepada petugas[15].

Dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, jika kita tilik pada pasal-pasalnya salah satunya yaitu Pasal 70[16], disebutkan tentang peran masyarakat dalam kepedulian dan perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup mulai dari pengawasan , pemberian informasi, saran, pengaduan dan bahkan untuk menjaga lingkungan hidup. Kita sadari sendiri yang dimaksud lingkungan hidup ini mencakup luas, termasuk hal-hal yang mempengaruhi lingkungan hidup yaitu salah satunya sampah itu sendiri. Tetapi melihat bagaimana masyarakat menyikapi sampah seperti di atas, menunjukkan turunnya kesadaran masyarakat dalam memanajemen sampah .

Jika melihat bagaimana peran Pemerintah terutama Pemerintah Daerah dalam menangani sampah domestik, terlihat belum ada semangat untuk melakukan inovasi baru dalam menangani sampah. PemDa masih menggunakan sistem lama yang sebenarnya sudah tidak cocok lagi diterapkan, yaitu dengan

[15] Perilaku masyarakat kota dalam menangani sampah, terutama masyarakat yang ter akses oleh Petugas sampah, seperti DKI, baca lebih lanjud *" Sampah Memang Sampah"*, KOMPAS, Senin 7 Maret 2011 hlm, 27.

[16] UU RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

membuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan diproses dengan sistem *Open Dumping* atau *Sanitary Landfill*[17]. Sistem dengan menimbun sampah di dalam tanah dalam satu tempat yang luas atau dilanjudkan dengan mendirikan bangunan di atasnya. Hal ini berakibat bermunculnya TPA baru sebagai pengganti lahan TPA sebelumnya yang sudah penuh.

Selain itu himbauan Pemerintah kepada masyarakat untuk melakukan sistem 3R (*reduce, reuse, recycling*) dan pemilahan sampah dari sumbernya seakan pincang sebelah, hal ini terlihat Pemerintah masih mempertahankan sistem "kumpul-angkut-buang" dan tidak sepenuhnya merubah lokasi TPA menjadi lokasi daur ulang sampah[18]. Belum maksimalnya sistem 3R ini dapat mengakibatkan kurangnya pastisipasi masyarakat dalam kegiatan pengurangan sampah dan oleh sebab itulah mengapa masyarakat lebih memilih menyerahkan urusan sampah kepada petugas sampah. Permasalahan *urban* seperti ini bisa dipastikan dapat temui di setiap kota – kota besar, salah satunya kota Yogyakarta .

Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah penduduk ± 3.452.390 jiwa ini dan kisaran laju pertumbuhan penduduk 1,02 % /tahun serta tingkat kepadatan penduduk antara 1.084 hingga 11.941 jiwa/km^2 pada kota Yogyakarta sendiri[19], juga mengalami hal – hal yang disebutkan di atas. Munculnya TPS – TPS (Tempat Pembuangan Sementara) dan TPA Piyungan (Tempat Pembuangan Akhir) menandai bahwa sampah di Yogyakarta bukanlah sebagai suatu hal yang bisa diremehkan . Sampah – sampah yang didominasi non organik ini diangkut

[17] Dimasarga, "Sedikit Catatan Tentang Pengolahan Sampah di Yogyakarta", http://dimasarga.multiply.com/journal/item/13/Sedikit_Catatan_Tentang_Pengolahan_Sampah_di_Jogyakarta.html. Di ambil tanggal 17 Desember 2010.

[18] Baca lebih lanjud dalam artikel " Pengolahan Sampah Indonesia", http://www.iec.co.id/berita/pengelolaan-sampah-di-indonesia,Di ambil tanggal 9 Maret 2011.

[19] Di ambil dari hasil pendataan Sensus Penduduk Kota Yogyakarta Tahun 2010. (PDF)

oleh Dinas Kebersihan Kota (sampah yang dikumpulkan di TPS yang nantinya di bawa ke TPA) berkisar ± 400 ton tiap harinya, dengan rincian ± 250 ton sumbangan dari Kota, diikuti Sleman ± 100 ton dan sisanya Bantul[20]. Bahkan kini, TPA satu-satunya tersebut, yaitu TPA di Piyungan menurut Manager SekBer Kertamantul Ferry Anggoro diprediksikan pada tahun 2012 sudah penuh[21]. Mengingat sistem pengolahan Sampah di TPA tersebut masih dengan sistem *Open Dumping*. Permasalahan lain juga Pemerintah masih mencari lokasi lain untuk pengganti Piyungan, sangat nampak jelas bahwa lahan terbuka di Yogyakarta sudah sulit ditemukan. Permasalahan sampah di kota Yogyakarta semakin pelik adanya dengan munculnya warga yang mengaku MARKOSAM[22] (Masyarakat Korban Sampah) di mana meminta Pemerintah Daerah untuk tanggap cepat mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi sampah.

Di tengah permasalahan yang dialami oleh masyarakat kota Yogyakarta tersebut, tenyata muncul sebuah fenomena yang menarik di tengah-tengah masyarakat urban ini. Yaitu kemunculan Bank Sampah. Salah satu daerah yang memunculkan Bank Sampah adalah di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta yang mulai memproklamirkan diri pada tahun 2008[23]. Bank Sampah adalah tempat di mana masyarakat dapat membuang sampah rumah tangga mereka untuk di daur ulang, atau istilahnya menabung sampah, dengan sistem 3R (*reduce, reuse,*

[20] KOMPAS, "Truk dan Petugas Kurang, Sampah Berserakan", http://properti.kompas.com/read/2010/07/30/18570128/Truk.dan.Petugas.Kurang.Sampah.Berserakan.html . Di ambil tanggal 19 Oktober 2010.

[21] *Ibid*,

[22] Baca lebih lanjud " MARKOSAM Arak Gunungan Sampah", http://harianjoglosemar.com/berita /markosam-arak-gunungan-sampah-37067.htm. Di ambil tanggal 9 Maret 2011.

[23] Hasil wawancara dengan Sdri. Yuni, selaku Direktur Bank Sampah Gemah Ripah dusun Badegan , Bantul ,19 Januari 2011.

recycling) memungkinkan masyarakat secara mandiri memanfaatan sampah mereka kembali, mengolah sampah mereka sendiri di dalam Bank Sampah tersebut, dari pada teronggok di Tempat Pembuangan Sampah.

Selain itu beberapa daerah yang mengikrarkan diri memiliki Bank Sampah sebagai pengolah sampah Dusun mereka, seperti Bank Sampah (Shodaqoh Sampah) di dusun Sukunan, kemudian di Prawirodirjan termasuk juga Bank Sampah di Dusun Badegan, Bantul, ternyata mampu bertahan dan semakin berkembang. Adanya kemunculan Bank Sampah ini juga telah menimbulkan perubahan di masyarakat tersebut, seperti berkembangnya kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan sampah, terutama sampah non organik. Sampah tersebut menjadi wadah terutama Ibu-ibu serta para remaja untuk mengubah sampah tersebut menjadi sebuah barang yang dapat dipakai kembali dan meng-*evolusi*-kan sampah dari bentuk dan kegunaan semula.

B.Rumusan Masalah

Dari pemaparan singkat tentang latar belakang masalah di atas, guna memfokuskan topik penelitian, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses munculnya Bank Sampah di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak kemunculan Bank Sampah terhadap perubahan sosial di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta?

C.Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mancapai dua tujuan :

1. Untuk mengetahui proses terbentuknya Bank Sampah serta melihat hal-hal yang mempengaruhi kemunculan Bank Sampah di dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui keterkaitan antara Bank Sampah dengan perubahan yang muncul, baik dari segi ekologi, ekonomi, maupun sosial dalam masyarakat paska adanya Bank Sampah di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta.

D.Kegunaan Penelitian

Diharap penelitian ini dapat memberi banyak kegunaan seperti:

1. Sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian lebih lanjud secara lebih mendalam terkait permasalahan lingkungan-masyarakat.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi disiplin ilmu Sosiologi yang berkaitan masalah perubahan sosial, khususnya dalam pengembangan ilmu Sosiologi Lingkungan.
3. Memberikan sumbangan dan masukkan kepada pihak-pihak yang berkompeten dan serius di bidang lingkungan. Serta pihak – pihak yang terkait dalam pelestarian lingkungan.

E.Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mencoba melakukan penelusuran terhadap penelitian – penelitian serta beberapa studi yang terkait atau serupa dengan penelitian yang akan teliti. Dari upaya tersebut , didapati beberapa penelitian :

1. Budi Susilantinah,(*Management Pengolahan Sampah oleh Masyarakat : Studi kasus di Dusun Sukunan, Desa Banyuredan, Kecamatan Gamping , Sleman, DIY*)[24]. Bahwa pada penelitiannya tersebut lebih menitik beratkan kepada bagaimana management masyarakat Sukunan dari awal perencanaan hingga pembuatan Bank Sampah di daerah tersebut. Selain itu juga mengangkat bagaimana proses masyarakat dalam mengelola Bank Sampah untuk dapat berkembang.
2. Nurul Badriah, (*Pemberdayaan Ekonomi Produktif melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga: Studi Kasus di Dusun Sukunan ,Gamping, Sleman , Yogyakarta*)[25]. Walaupun lokasi penelitian sama , di dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada bagaimana pemberdayaan ekonomi produktif masyarakat melalui pengolahan sampah rumah tangga di daerah tersebut, dan bagaimana hasil dari pemberdayaan ekonomi produktif tersebut.

[24] Budi Susilantinah, " *Management Pengolahan Sampah oleh Masyarakat : Studi kasus di Dusun Sukunan, Desa Banyuredan, Kecamatan Gamping , Sleman, DIY*", Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM.

[25] Nurul Badriah, " *Pemberdayaan Ekonomi Produktif melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga: Studi Kasus di Dusun Sukunan , Kecamatan Gamping, Sleman , Yogyakarta",* Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Indra Suswanti, (*Efektifitas Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat di Dusun Sukunan, Gamping, Sleman, Yogyakarta*)[26].Penelitian ini juga mengambil lokasi yang sama , tetapi yang membedakan disini adalah pada pengambilan masalah yaitu kepada seberapa efektifkah Bank Sampah yang ada di Sukunan tersebut dalam mempengaruhi perubahan sosial di dalam masyarakat baik sosial, ekonomi dan ekologi.
4. Eka Sukma Wijaya Sari *(Limbah Plastik dan Perubahan Sosial-ekonomi Masyarakat Debog Kulon, Tegal)*[27]. Di dalam penelitian ini lebih menitik beratkan kepada perubahan ekonomi masyarakat Debok Kulon, yaitu tentang munculnya aktifitas masyarakat Debok yang menjadikan limbah plastik sebagai penghasilan tambahan.

Dari beberapa penelitian yang berhasil dilacak tersebut, berdasar atas pembacaan yang mendalam, belum ada yang membahas secara lebih spesifik tentang faktor dan alasan kemunculan Bank Sampah di dusun Badegan, terkait dengan masyarakat aktif .

F. Kerangka Teori

Dalam mengkaji fenomena yang terjadi di dalam masyarakat kota dengan kemunculannya Bank Sampah, tentu kita tidak dapat mengabaikan peran masyarakat dalam melakukan perubahan sosial. Seperti yang diterangkan di awal, Bank Sampah muncul di tengah masyarakat yang kurang akan kesadaran terhadap lingkungan yaitu pengelolaan sampah rumah tangga mereka dan dampak

[26] Indra Suswanti, " *Efektifitas Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat di Sukunan, Gamping, Sleman, Yogyakarta"*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

[27] Eka Sukma Wijaya Sari, *" Limbah Plastik & Perubahan Sosial-ekonomi Masyarakat Debog Kulon, Tegal",* Program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

pencemaran yang akan terjadi dengan sampah mereka tersebut. Adanya kesadaran sebagian masyarakat yang tinggal di kota dengan wujud mendirikan Bank Sampah merupakan bentuk dari kolektivitas person yang tentunya tidak serta merta muncul begitu saja dalam masyarakat urban yang masih mengusung sikap mental antroposentris tersebut.

Keterjebakan manusia dalam melihat alam dan seisinya di mana hanya dinilai sebatas alat kepentingan manusia saja, mengakibatkan munculnya mental manusia Antroposentris. Chiras, dalam Rahmad K.Dwi Susilo[28] menerangkan mental Antroposentris memiliki tiga persepsi: (1) Alam dipandang sebagai sumber yang tak terbatas; (2) Dianggap bahwa manusia bukan bagian dari alam; (3) Memandang alam sebagai sesuatu yang perlu dikuasai. Ketiga sifat mental tersebut berakibat kepada pengabaian masalah-masalah lingkungan yang timbul karena dalam pemanfaatan alam selalu berorientasi pendek terutama untuk kepentingan ekonomi saja. Selain itu, jika lingkungan belum mengakibatkan kerugian manusia, persoalan lingkungan belum dianggap perlu diwaspadai sehingga bentuk kesadaran selalu datang terlambat. Pastinya terdapat faktor sehingga memunculkan aktor yang mempengaruhi hal itu, mengingat kemunculan Bank Sampah ini tidak ditemukan di kebanyakan komplek dan sudut kota.

Amitai Etzioni dalam Margaret M.Polama[29] dengan *apiknya* menggambarkan hal tersebut lewat teorinya yaitu Masyarakat Aktif, di mana dapat menjelaskan kemunculan Bank Sampah tersebut. Masyarakat yang aktif adalah masyarakat yang dapat menguasai dunia sosial mereka. Bahwa masyarakat

[28] Rahmad K.Dwi Susilo, *"Sosiologi Lingkungan*",Jakarta: Rajawali Press,2009. hlm. 62

[29] Margaret M.Polama, *"Sosiologi Kontemporer",* Jakarta:Rajawali Press, 2007. hlm.355

dapat mempengaruhi apa-apa yang dibutuhkan dalam kelangsungan hidup dunia sosial mereka tanpa terkooptasi dan dikendalikan (diatur) oleh kekuatan – kekuatan lain. Untuk terciptanya Masyarakat aktif, Etzioni memaparkan tiga elemen dasar: (1) Adanya sekelompok pelaku (aktor) yang memiliki pengetahuan; (2) Adanya tujuan yang harus di capai; (3) Peluang ke arah kekuasaan. Dengan demikian untuk bisa "aktif " seseorang harus memiliki pengetahuan , komitmen, serta kekuasaan.[30]

Pengetahuan merupakan kunci dari awal mula pergerakan masyarakat aktif. Penekanan akan pengetahuan tersebut dimaksudkan seseorang memiliki pengetahuan (ilmu) lebih sehingga mampu menganalisa, memahami dan mengetahui apa-apa yang terjadi didalam masyarakat. Tentunya tidak semua masyarakat seperti itu, oleh sebab itu dibutuhkanlah aktor yang mengawali sehingga diindikasikan adanya kelompok aktor yang menggerakkan masyarakat dengan pengetahuan (ilmu) tersebut. Kemudian penekanan adanya tujuan yang dicapai menunjukkan adanya upaya untuk menyamakan nada antara masyarakat dengan aktor serta memberikan tujuan jelas mengapa hal tersebut perlu di lakukan. Jadi, perlu penjelasan mengapa masyarakat harus mendukung pembentukan Bank Sampah. Dengan mengkontekskan pada Bank Sampah, jelas lewat tujuan tersebut adalah keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, selain itu dengan disokong tujuan-tujuan yang ingin dicapai tersebut dapat menumbuhkan kesadaran sosial, sehingga akhirnya akan memunculkan tindakan - tindakan sosial.[31]

[30] *Ibid*, hlm.357

[31] *Ibid*, baca lebih lanjud, hlm. 359-360

Kemudian faktor kekuasaan di sini, Etzioni lebih lanjut menjelaskan, bahwa "kekuasaan" tersebut bukan pada konteks "kelas sosial" yang ingin di capai, tetapi seberapa besar peran seseorang dalam mempengaruhi lingkungan sekitarnya di mana bertugas memproses pengetahuan, mengambil keputusan dan memberikan pemerintah. Bisa dikatakan tidak mengikat pada struktur dan peran sosial yang ada di dalam masyarakat .

Dengan mendasarkan pandangan-pandangan awal di atas, kemunculan Bank Sampah diawali dari oleh aktor yang memiliki kesadaran lebih terhadap dampak dari sampah yang ada dan mencoba menggerakkan masyarakat untuk sadar dalam memanagemen sampahnya. Karena tidak terlepas bahwa masyarakat urban seperti masyarakat di kota Yogyakarta adalah masyarakat yang beresiko. Seperti yang diungkapkan Urlich Beck bahwa Masyarakat memproduksi resiko kerena tidak sadar (kurangnya informasi dan pengetahuan mempengaruhi) dan akibatnya mereka baru dasar ketika dampak dari resiko tersebut terjadi[32].

Munculnya tindakan sosial di dalam masyarakat berupa bentuk kepedulian memanagemen sampah dengan sistem 3R di dalam Bank Sampah merupakan sebuah bentuk kekolektifan masyarakat yang disatukan lewat tujuan – tujuan yang telah disepakati bersama dan terlebih lagi corak pandang bersama di dalam masyarakat itu sendiri. Tentu dengan mengusung corak pandang Antroposentris tadi , tindakan sosial ini tidak akan berjalan. Bahwa di sini perlu corak pandang tandingan yang mampu mendekontruksi Antroposentris tersebut. Di sinilah corak pandang itu di dekontruksi oleh corak pandang Ekosentrisme.

[32] Baca lebih lanjud, Yasraf Amir,"Masyarakat Beresiko Tinggi", http://duniaesai.com/ index.php/direktori/esai/49-sosiologi/359-masyarakat-beresiko-tinggi.html,di ambil 19 Oktober 2010.

Ekosentrisme sendiri merupakan kebalikan dari Antroposentris, yaitu menjadikan alam sebagai *core*, bukan sebatas mengutamakan pengohormatan terhadap alam dan makhluk hidup (hewan) semata, tetapi juga menginginkan adanya perhatian setara di dalam kehidupan[33]. Di dalam Ekosentrime terdapat pemikiran tentang *Deep Ecology* , pandangan ini menginginkan bahwa bentuk kepedulian terhadap lingkungan tidak sebatas hanya wacana semata, tetapi hal-hal yang bersangkutan dengan alam, seperti manusia, sistem sosial, norma-norma, serta hukum perlu diubah guna mendukung kebijakan publik terhadap lingkungan. Pastinya jika di dalam masyarakat memiliki corak pandang seperti ini, maka tindakan – tindakan sosial tersebut dapat mewujudkan adanya pergerakan baru yang dapat mendekontruksi atau membawa perubahan di dalam masyarakat. Selain itu juga berupaya memperkenalkan sesuatu yang baru di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan dari apa yang telah dituliskan di atas, maka jika di kontekskan dengan Bank Sampah yang muncul di dalam masyarakat Badegan, Bantul, Yogyakarta dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk dari masyarakat aktif , di mana bertipe *collective behaviour* di lihat dari tindakan kolektif masyarakat menjawab masalah mereka dengan membentuk dan ikut berpartisipasi dalam Bank sampah Gemah Ripah tersebut

Oleh karena obyek yang dikaji dalam penelitian ini adalah Studi kritis Bank Sampah di dalam masyarakat Badegan, Bantul, Yogyakarta, maka dengan mengungkapkan di awal teori masyarakat aktif, di sini berupaya untuk melihat kemunculan Bank Sampah dari masyarakat sebagai sebuah bentuk masyarakat

[33] *Ibid.* hlm.104

yang aktif, masyarakat yang menjawab dan mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini tidak dapat diabaikan bahwa apa yang terjadi di dalam masyarakat tersebut dapat menimbulkan sebuah perubahan sosial.Respon-respon serta dengan ideologi yang mendekontruksi tadi tentu tidak dapat diabaikan bahwa bentuk pergerakan masyarakat ini dapat menimbulkan sebuah perubahan sosial.

G.Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta, lokasi ini di pilih selain telah mempunyai Bank Sampah, juga di tambah dengan alasan bahwa Bank Sampah di Dusun Badegan, Bantul ini merupakan tempat rujukan bagi daerah-daerah lain yang ingin mendirikan Bank Sampah serupa. Selain itu mengingat daerah ini telah memiliki Bank Sampah sejak tahun 2008, sebuah rentan waktu yang cukup lama untuk dapat dilihat rekam jejaknya, sehingga dapat lebih mudah diteliti dan diamati bentuk – bentuk perubahan sosial yang terjadi.

2. Model Penelitian

Berdasar masalah yang hendak dikaji, maka permasalahan tersebut hendak di bawa dengan jawaban yang bersifat *deskriptif-eksplanatif,* di mana model penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Secara harfiah metode deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian di mana mempelajari masalah-masalah ,situasi, tata

cara, hubungan – hubungan serta proses – proses yang berlangsung[34]. Sedang eksplanatif adalah lebih kepada menjelaskan gambaran-gambaran yang di dapat dari metode deskriptif sebelumnya, sehingga metode komparatif ini menyajikan secara langsung realitas paparan masalah yang di teliti secara lebih terarah . Selain itu dengan model ini peneliti akan lebih peka dan mampu menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama serta terhadap pola-pola nilai yang dihadapi[35].

3. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah sumber utama dalam memperoleh data, adapun yang di jadikan subyek dalam penelitian ini adalah: 1) Pihak pengelola Bank Sampah; 2) Masyarakat setempat; serta 3) Tokoh-tokoh yang terkait.

H.Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Adalah teknik tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung[36]. Wawancara yang dilakukan dalam model penelitian kualitatif cenderung tidak formal. Bersifat mendalam dan segala sesuatunya dikembangkan

[34] Baca lebih lanjud, Moh . Nazir, *" Metode Penelitian*", Bogor: Ghalia Indonesia, 2005 hlm. 54-56.

[35] Lexy Moleong," *Metode Penelitian Kualitatif*" ,Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994. hlm.3.

[36] Husaini Usman, dkk, *"Metodologi Penelitian Sosial*", Jakarta:Bumi Aksara, 1996. hlm.57-58.

oleh penelitinya sendiri[37]. Materi wawancara adalah tema yang berkisar pada fenomena kemunculan Bank Sampah di daerah tersebut, seperti yang tertera dalam rumusan masalah. Adapun pihak-pihak yang nantinya dijadikan informan adalah 1). Pengelola Bank Sampah; 2).Tokoh – tokoh masyarakat di daerah tersebut; 3). Nasabah Bank Sampah, 4). serta Masyarakat umum di dalam daerah tersebut.

b. Observasi

Yaitu metode pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala (fenomena) yang diteliti[38]. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi partisipan maupun non partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti membaur serta ikut dalam kegiatan subyek yang di teliti. Sedang observasi non partisipan jika unsur partisipan tidak terdapat di dalamnya. Dengan metode observasi ini, peneliti nantinya mencoba untuk mengamati perilaku sosial masyarakat di lokasi tersebut, serta mengamati dampak-dampak apa yang ditimbulkan oleh adanya Bank Sampah di Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menelusuri data - data historis , seperti sumber dokumen, arsip-arsip, laporan, catatan dan bentuk – bentuk dokumen lain yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang di lakukan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang telah diperoleh dari dua metode di atas.

---

[37] Mudjahirin Thohir, "*Memahami Kebudayaan, Teori, Metodelogi, dan Aplikasi",* Semarang: Fasindo Press. 2007. hlm.58

[38] Husaini Usman, dkk *,"Metodologi Penelitian Sosial*", Jakarta:Bumi Aksara, 1996, hlm.54.

I. Teknik Analisa Data

Analisa penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah menjadikan seluruh informasi yang diperoleh ditata agar dapat dibaca. Reduksi data meliputi proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data ini akan terus berjalan selama prosesi penelitaan berlangsung. Fungsi dari reduksi data adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga simpulan-simpulan finalnya dapat ditarik dan diferivikasi. Penyajian data adalah sebuah penyajian data yang telah direduksi. Bentuk penyajian data umumnya berupa teks naratif, tetapi juga berupa kategori-kategorisasi, skets, bahkan dalam bentuk tabel-tabel.

Menarik simpulan merupakan verifikasi dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama ia menulis, atau bisa kita pahami sebagai suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan yang diperoleh dilapangan. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni berupa validitasnya.[39]

[39] Lihat penjelasan Mudjahirin Thohir dalam bukunya, "*Memahami Kebudayaan, Teori, Metodelogi, dan Aplikasi"* ,Semarang: Fasindo Press, 2007. hlm.66.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diuraikan dalam beberapa Bab yang disusun secara terstruktur. Gambaran umum masing-masing Bab sebagaimana tersebut di bawah ini :

Bab I : berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian , dan sistematika pembahasan.

Bab II : berisi deskripsi tentang Profil umum wilayah penelitian, sejarah, proses terbentuknya Bank Sampah, proses sosialisasi, perkembangannya serta proses penabungan Bank Sampah .

Bab III : berupa pemaparan faktor-faktor yang mempengaruhi kemunculan Bank Sampah, selain itu juga mendeskripsikan proses dekontruksi pemikiran dan perilaku terhadap warga sebagai wujud dari sebuah masyarakat yang aktif.

Bab IV : memuat deskripsi akan implikasi yang ditimbulkan dari program-program Bank Sampah terhadap perubahan sosial, serta memuat persepsi warga terhadap Bank Sampah.

Bab V : memuat kesimpulan yang merupakan benang merah dari Bab-bab sebelumnya, juga saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar hasil yang telah dipaparkan pada Bab-bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Bank Sampah Gemah Ripah yang ada di Badegan Rt 12 Bantul merupakan sebuah bentuk tindakan kolektif masyarakat di mana bergerak pada ranah isu lokalitas warga Badegan. Walaupun tidak mengatas namakan sebagai sebuah gerakan sosial, tetapi tetap mampu menggerakan warga untuk *do-action* menjawab permasalahan yang di hadapi, dan inilah ciri-ciri dari masyarakat aktif.

Kemunculan Bank Sampah Gemah Ripah di awali dengan masalah sampah yang di hadapi warga Badegan RT 12 paska gempa bumi yang melanda Yogyakarta tahun 2006 silam, dimana masalah ini di tangkap oleh Pak Bambang Bersama aktor lainya. Keinginan untuk menjawab masalah tersebut serta keinginan menanamkan kepada masyarakat untuk peduli lingkungan itulah yang membawa kepada kemuncuan Bank Sampah. Memang faktor-faktor kemunculan Bank Sampah dapat ditemukan di daerah lain bahkan masalahnya lebih parah, tetapi tanpa adanya aktor pemrakarsa dengan pengetahuannya walaupun sama masalahnya tidak akan dapat memunculkan sebuah bentuk perubahan-perubahan sosial seperti yang terjadi di dusun Badegan ini.

Selain itu hal-hal yang mempengaruhi munculnya Bank Sampah ternyata ttidak hanya faktor internal semata melainkan juga terdapat faktor eksternal. *Pertama* faktor internalnya adalah adanya permasalahan sampah yang memang

dihadapi oleh warga Badegan Khususnya Rt 12 saat itu. Bahwa sampah-sampah yang dihasilkan oleh warga menimbulkan masalah, seperti banyaknya sampah yang berserakan, banyak warga yang memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan tempat menimbun sampah. Kemudian faktor internal lainya, bahwa di Dusun Bedegan Rt 12 ini telah terbentuk BKKL (Bengkel Kerja Kesehatan Lingkungan) oleh warga setempat yang bergerak dalam ranah lingkungan juga.

Selain itu Faktor Eksternalnya adalah Gempa Bumi yang melanda Yogyakarta 2006 silam, yaitu spirit paska gempa yang masih tersisadi dalam diri warga Badegan. Moment gempa memang sulit dilupakan warga, dan moment gempa inilah yang merubah status, peran, dan perilaku sosial warga Badegan yang lebih menjunjung tinggi sisi sosial mereka dan rasa solidaritas. Dukungan spirit warga saat pembentukan Bank Sampah inilah yang membuatnya dapat berdiri. Sehingga tentu bagi mereka yang mau mendirikan Bank Sampah serupa, perlu sebuah semangat kolektif besar yang menyamai semangat warga paska gempa tersebut. Sehingga ketika dilakukan replikasi ke daerah lain, program tersebut tidak cepat gulung tikar karena tidak adanya spirit warga lokal mendukung program tersebut.

Kemunculan dari Bank Sampah tersebut ternyata juga menimbulkan dampak, di mana dampak tersebut mengarah kepada hal yang positf dan membagun. Yaitu pertama, dampak ekologis, warga yang sebelumnya membuang sampah mereka sacara sembarangan, atau membuat tempat pembuangan sendiri serta mereka yang melanggan Petugas Pengangkut Sampah kini beralih ke Bank Sampah. Peralihan tersebut mengakibatkan berkuranganya tempat pembuangan sampah serta lingkungan Dusun semakin bersih. *Kedua*, secara ekonomi.warga

yang aktif menabungkan sampah mereka memiliki tambahan uang belanja, dari hasil penabungan sampah mereka.Selain itu lewat program penabungan sampah turut memebantu mengerakkan warga untuk memanfaatkan dan mengolah sampah mereka sendiri menjadi kerajian yang memiliki nilai jual. sebuah kemajuan dan perubahan di mana dapat membantu warga untuk memiliki sumber penghasilan lain dari hasil pemanfaatan limbah plastik tersebut. *Kemudian yang ketiga, dalam sisi sosial*, bahwa program yang dilancarkan penggiat Bank Sampah turut membantu memberikan solusi terhadap permasalahan sampah, kemudian juga turut membantu memberikan sebuah bentuk lapangan pekerjaan bagi beberapa warga serta sebagai tempat menimba pengalaman bagi para pemuda-pemudi untuk bergiat dalam kegiatan yang positif.

B. Rekomendasi

Apa yang telah di lakukan penggagas dan penggiat Bank Sampah merupakan sebuah solusi yang tepat dalam menjawab permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Tetapi tentunya tidak menutup kemungkinan adanya *up grade* dari apa yang telah di laksanakan Bank Sampah sebagai sebuah bentuk perkembangan. *Up grade* tersebut berasal dari masukan-masukan yang sifatnya membangun guna Bank Sampah lebih baik lagi di masa mendatang. Masukan dari penulis sendiri kepada pengurus Bank Sampah Gemah Ripah, hendaknya perlu melakukan inovasi-inovasi di dalam Bank Sampah baik berupa program, layanan atau yang lainnya. Bukan untuk menarik warga agar lebih semangat menabung sampah semata, tetapi untuk menciptakan dan membangkitkan semangat warga kembali, mengingat Bank Sampah berhasil muncul juga salah satunya karena

dukungan semangat paska gempa warga yang saat itu saling membantu tanpa berfikir *feedback* apa yang akan diterima. Sehingga ketika semangat gempa tersebut mulai luntur, dukungan warga terhadap Bank Sampah tidak ikut luntur.

Selain itu kepada pengurus Bank Sampah, agar apa yang telah di raih dan di hasilkan Bank Sampah selama ini di mana telah mendunia terkenalnya, perlu untuk memberikan *feedback* kepada warga Badegan RT 12, karena tanpa warga yang menjadi nasabah maka Bank Sampah tidak akan dapat berdiri sampai sekarang.Terakhir, Bank Sampah yang merupakan pemrakarsa kerajian dari sampah di Rt 12 perlu melebarkan sayap jika ingin mewujudkan tujuan untuk menigkatkan pendapatan warga dan menciptakan lapangan kerja baru tercapai. Bisa dengan memberikan stok bahan baku yang dibutuhkan pengrajin dan di carikan pangsa pasar yang tetap salain di Distro, sehingga warga pengrajin merasakan benar manfaat dari Bank Sampah.

2.) Kepada Pemerintah Daerah

Apa yang telah di lakukan oleh Bank Sampah sungguh merupakan sebuah kebanggan tersendiri bagi Pemerintah Daerah akan masyarakatnya. Bahwa warga dapat menjawab permasalahan sendiri tanpa menuntut atau menunggu bantuan solusi dari pemerintah. Tentu *support* Pemerintah di butuhkan guna memberikan pengertian bahwa pembangunan bukan hanya berasal dari Pemerintah semata, tetapi juga dukungan warga masyarakat di perlukan untuk menyukseskan pembangunan itu sendiri. Oleh sebab itu untuk memacu warga untuk lebih proaktif lagi, Pemerintah Daerah hendaknya perlu untuk mendukung gerakan masyarakat berwawasan lingkungan seperti Bank Sampah ini. Baik dengan berupa

pemberian dana pengembangan, alat-alat, ataupun kemudahan dalam mengakses dan memanfaatkan sebuah fasilitas yang mendukung.

Selain itu Pemerintah Daerah perlu memberdayakan ide cemerlang ini ke daerah lain sehingga keinginan Yogyakarta untuk lebih hijau dan untuk bisa mempertahankan ADIPURA bisa tercapai. Di sinilah bentuk sinergi antara Pemerintah dengan masyarakatnya, bahwa Pemerintah memang benar-benar peduli terhadap permasalahan sampah yang di hadapi warganya.

.

DAFTAR PUSTAKA

Aditjondro,George Junus,2003," *Pola – Pola Gerakan Lingkungan*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Center for Religious and socio-Cultural Diversity (CRSD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007," *Spiritualitas Lingkungan dan Ekonomi Industri",* Yogyakarta: CSRD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C.Foltz, Richard, dkk, 2003, *" Islam and Ecology : A Bestowed Trust* ", Cambridge : Harvard University Press.

Fakih, Mansour, 2008, *" Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial*", cet-4,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Golshani, Mehdi, 2004, *" Melacak Jejak Tuhan dalam Sains",* Bandung : Mizan

Hamka , 1982,*" Tafsir Al –Azhar* " , Surabaya:Yayasan Latimojong.

Hannigan, John.A,1995,"*Environmental Sociology*", London:Routledge.

Huda, Miftachul, 2009," *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*: *Sebuah Pengantar*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ife, Jim, Frank Tesoriero, 2010, "*Community Development*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Indra Jaya, Pajar Hatma, 2008, *" Melepas Ketergantungan dari Sampah",* Yogyakarta: SENTER & Peneliti SAR Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jurdi, Syarifuddin, 2010," *Sosiologi Islam & Masyarakat Modern* ", Jakarta : Kencana .

Kristanto, Philip, 2004*, " Ekologi Industri ",* Yogyakarta:Andi Offset.

M.Husein, Harun, 1995*," Lingkungan Hidup, Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*" Jakarta:Bumi Aksara.

M. Mangunjaya, Fachruddin dkk, 2007,*" Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup"*, Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.

Muhammad, Afif, 2004, *" Dari Teologi ke Ideologi* ", Bandung : Pena Merah.

Nazir, Moh, 2005, "*Metode Penelitian*", Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

Meleong, Lexy, 1994, *"Metode Penelitian Kualitatif*", Bandung:Remaja Rosdakarya.

Neoloka,Amos , 2008, " *Kesadaran Lingkungan*", Jakarta:Rineka Cipta .

Polama, Margaret M , 2007 *,"Sosiologi Kontemporer",* Jakarta:Rajawali Press.

Raharjo, H. Mudjia, 2007, *"Sosiologi Pedesaan : Studi Perubahan Sosial*", Malang : UIN Malang Press.

Ritzer, George, 2007," *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda",* Jakarta: Rajawali Press.

----------, 2007, *" Teori Sosiologi*" Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Slamet, Juli Sumirat, 2004, " *Kesehatan Lingkungan*", Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Susilo, Rahmad K.Dwi, 2009, *" Sosiologi Lingkungan*", Jakarta: Rajawali Press.

Szompka, Piötr , 2007 " *Sosiologi Perubahan Sosial*", Jakarta:Prenada Media.

Usman, Husaini, dkk, 1996, *" Metodologi Penelitian Sosial"*, Jakarta:Bumi Aksara.

Tahlah, M, dkk, 2008, *" Fiqih Ekologi*", Yogyakarta : Total Media.

Thohir, Mudjahirin, 2007 ,"*Memahami Kebudayaan, Teori, Metodologi, dan Aplikasi*", Semarang:Fasindo Press.

Ward, Barbara, Rene Dubos, 1972 *,"Only One Earth* ", NewYork: WW Norton & Company.inc.

Wardana, Wisnu Arya , 2004*," Dampak Pencemaran Lingkungan"*, Yogyakarta: Andi Offset.

Yafie, Alie, 2006, *" Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*",Jakarta: Yayasan Amanah & Ufuk Press.

Daftar Pustaka Skripsi

Budi Susilantinah, " *Management Pengolahan Sampah oleh Masyarakat : Studi kasus di Dusun Sukunan, Desa Banyuredan, Kecamatan Gamping , Sleman, DIY*", Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM.

Eka Sukma Wijaya Sari, *" Limbah Plastik & Perubahan Sosial-ekonomi Masyarakat Debog Kulon, Tegal",* Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Indra Suswanti, " *Efektifitas Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat di Sukunan, Gamping, Sleman, Yogyakarta".* Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nurul Badriah, " *Pemberdayaan Ekonomi Produktif melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga: Studi Kasus di Dusun Sukunan , Kecamatan Gamping, Sleman , Yogyakarta",* Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Siti Zulfah, *" Pemeliharaan Lingkungan Hidup dalam Islam : Tinjauan Kritis atas Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi",* Jurusan Perbandingan Agama dan Pemikiran Islam , Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Daftar Pustaka Online

Amir , Yasraf , *" Masyarakat Beresiko Tinggi",* http://www.duniaesai.com/ index.php/direktori/esai/49-sosiologi/359-masyarakat-berisiko-tinggi.html. Di ambil tanggal 19 Oktober 2010.

Arif, *"Deep Ecology",* http://staff.blog.ui.ac.id/arif51/2009/08/12/deep-ecology/. html. Di ambil tanggal 18 October 2010.

Autor, *" Pengolahan Sampah Indonesia",* http://www.iec.co.id/ berita/pengelolaan-sampah-di-indonesia. Di ambil tanggal 9 Maret 2011.

Autor, *"Sampah dan Jenisnya",* http://ichwan15788.wordpress.com/2010/01/05/sampah-dan-jenisnya/.html, diambil tanggal 18 Oktober 2010.

Autor," *Sosiologi Lingkungan*", http://blog.unila.ac.id/young/sosiologi-lingkungan.html. Di ambil tanggal 18 October 2010 .

Brett, Nigel, *" Deep Ecology* ",http://www.webnb.btinternet.co.uk/deep.htm, Di ambil tanggal 19 Oktober 2010.

Dimasarga, "*Sedikit Catatan Tentang Pengolahan Sampah di Yogyakarta*", http://dimasarga.multiply.com/journal/item/13/Sedikit_Catatan_Tentang_Pengolahan_Sampah_di_Jogyakarta.html. Di ambil tanggal 17 Desember 2010

JOGLOSEMAR, *"Markosam Arak Gunungan Sampah*", http://harianjoglosemar.com/berita/markosam-arak-gunungan-sampah 37067.htm . Di ambil tanggal 9 Maret 2011.

KOMPAS, *"Truk dan Petugas Kurang, Sampah Berserakan",* http://properti.kompas.com/read/2010/07/30/18570128/Truk.dan.Petugas.Kurang..Sampah.Berserakan.html . Di ambil tanggal 19 Oktober 2010

KOMPAS, *"Pengolahan Sampah belum Sukses"*. http://megapolitan.kompas.com/read/2010/11/01/15163634/Pengolahan.Sampah.Belum.Sukses.htm, Di ambil tanggal 9 Maret 2011.

KOMPAS, *"Penataan Sampah Butuh Pengaturan Tata Ruang",* http://kesehatan.kompas.com/read/2009/09/30/07140628/Penataan.Sampah.Butuh.Pengaturan.Tata.Ruang, Di ambil tanggal 9 Maret 2011.

KOMPAS, "*Kehabisan TPA Surabaya Terancam Sampah",* http://kompas.com/read/2009/02/25/11311278/kehabisan.tpa.surabaya.terancam.sampah. Di ambil tanggal 9 Maret 2011.

Najib, Ainun, " *Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA)*", http://www.alpensteel.com/article/56-110-energi-sampah--pltsa/2579--sampah-di-tempat-pembuangan-akhir-tpa.html. Di ambil tanggal 19 Oktober 2010.

Wilson M.A. Therik, *"Ekosentrisme",* http://wilson-therik.blogspot.com/ 2008/11/ekosentrisme.html, di ambil tanggal 18 Oktober 2010.

Daftar Pustaka Digital

Booklet statistic Lingkungan Hidup Provinsi DIY tahun 2005. pdf

Undang- Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup .pdf.

Hasil Sensus Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010.pdf.

Qur`an Digital Ver.1.0.0 (Software).

KORAN

KOMPAS, Artikel " Sampah Memang Sampah", Senin 7 Maret 2011 .